

**PENGAMBILAN KEPUTUSAN ETIS TOKOH UTAMA
ATAS TINDAKAN *EUTHANASIA*
DALAM NOVEL *NOTHING LASTS FOREVER* KARYA SIDNEY SHELDON**

JURNAL SKRIPSI

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Mencapai Gelar Sarjana Sastra**

BRILIANTE TALENGGORAN

120912027

SASTRA INGGRIS



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2016

ABSTRACT

Under the title “**The Acceptance of Main Character’s Ethical Decision Making in Performing Euthanasia in Sidney Sheldon’s *Nothing Lasts Forever***” this study discussed about the main character, dr. Taylor’s reasoning of her ethical decision making in performing *euthanasia* and its acceptance by the other characters. Dr. Taylor was accused murdering her own patient for a million dollar and they took her to the trial. Through the examination of character and plot, this study concludes that the intrinsic elements form the organic unity to reach the theme.

This study intends to reveal the evidences from within the text, that make the main character’s action on her ethical decision making, acceptable by the society in the novel through its formal elements.

The writer used descriptive method to describe the data which was taken from the novel itself. The data is analyzed using the New Criticism theory to form organic unity. In terms of characterization was based on Soemardjo and in terms of plot analysis was based on Danziger and Johnson.

The findings show that there are underlying reasons of main character’s ethical decision making in performing euthanasia. Dr. Taylor’s characterization proved that she was a woman physician who held humanity in the high esteem. Besides, there are some events in Embarcadero County Hospital related to the life and death crisis which support her action in making ethical decision toward her euthanized patient. Finally, it is found that there are four characters who represent the society’s acceptance of her ethical decision making in performing euthanasia and release her from an accusation of a cold-blooded killer.

Keywords: *ethical decision making, euthanasia, new criticism.*

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pengambilan keputusan etis berhubungan dengan istilah yang dikenal dengan dilema etika, yang merupakan dampak dari suatu isu etika. Kamus Oxford Online (2015) menerangkan

“Ethical dilemma is a situation in which a person must choose between two courses of action of (apparent) equal moral importance, so that the choice necessarily entails the transgression of an important moral principle.”

Dilema etika adalah suatu keadaan di mana seseorang harus memilih satu di antara dua pilihan yang mengandung nilai moral yang hampir sama, dan oleh sebab itu, pilihan tersebut mengharuskan adanya prinsip moral yang penting. Saat situasi seperti itu terjadi, maka seseorang atau sekelompok orang harus membuat sebuah keputusan, yakni tindakan mana yang paling etis untuk dilakukan. Ketika terjadi kesulitan dalam mengambil keputusan mengenai tindakan mana yang paling etis, maka di situlah pengambilan keputusan etis sangat dibutuhkan.

Dalam karya sastra juga dapat ditemui isu etika seperti *euthansia*, dimana karakternya diperhadapkan dengan keadaan dilematis untuk membuat sebuah keputusan yang paling etis. Situasi semacam ini dikenal sebagai konflik yang harus diselesaikan dan hanya dapat diselesaikan dengan keputusan yang tepat. Kasus *euthanasia* muncul dalam novel Sidney Sheldon yang berjudul *Nothing Lasts Forever* diterbitkan pertama kali pada tahun 1994. Hal yang menarik dari novel ini ialah bahwa isu *euthanasia* tidak termasuk dalam kejahatan kriminal. Kasus ini merupakan puncak dari rangkaian peristiwa yang terdapat dalam *Nothing Lasts Forever*. Dr. Paige Taylor yang merupakan tokoh utama, menerima kritikan dari rekan kerjanya karena tindakannya yang mengakibatkan seorang pasien bernama John Cronin, meninggal. Dia memalsukan penyebab kematian pasiennya; dan bahkan mewarisi satu juta dolar setelah kematian pasiennya. Atas perbuatannya, dia dituduh melakukan pembunuhan dan dibawa ke pengadilan. Ini merupakan suatu hal yang ironis baginya sebagai seorang dokter. Dia melakukan *euthanasia* tanpa maksud tertentu, apalagi untuk menjadi pewaris-sejuta-dolar, tapi hanya karena dia jatuh kasihan terhadap John Cronin dan tidak ingin dia menderita kesakitan. Hal itu mengakibatkan kecurigaan bahwa dia dengan sengaja membunuh pasiennya demi uang.

Dalam *Nothing Lasts Forever*, Sheldon mengangkat beberapa isu. Di antaranya kesetaraan *gender*, feminisme dan isu etika. Penelitian ini membahas tentang isu etika yang di dalamnya terdapat tindakan *euthanasia*, yang dilakukan oleh dr. Paige Taylor, tokoh utama. Terdapat tiga tokoh utama dalam novel ini tetapi, karena isu etika ini berhubungan langsung dengan tindakan dr. Paige Taylor, maka pembahasan hanya dibatasi pada karakternya.

Teori *New Criticism* digunakan dalam menganalisis *Nothing Lasts Forever* karya Sidney Sheldon didukung oleh teks bacaan itu sendiri. Seperti yang dinyatakan oleh Tyson (2006:136-137), "*The main tool used by the New Critic is the text itself not the intention of the author or the response of its readers.*" Teks adalah alat utama yang digunakan, bukan tujuan atau kesan pembaca.

Topik ini sangat menarik untuk dibahas karena kasus *euthanasia* yang terdapat di dalam novel, mengakibatkan kontroversi layaknya di dunia nyata. Dalam kasus tersebut, ditemui pertanyaan mengenai kepantasan merelakan seseorang mati dengan sengaja atau membiarkan orang tersebut kesakitan sampai mati; dan pantas tidaknya kasus tersebut mendapat perlindungan hukum atau tidak. Penelitian ini bertujuan mengungkapkan bukti-bukti dari dalam teks itu sendiri, yang membuat pengambilan keputusan etis tokoh utama dapat diterima melalui elemen-elemen intrinsik teksnya.

2. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini ialah:

1. Menemukan dan menjelaskan alasan-alasan tokoh utama melakukan tindakan *euthanasia*.

2. Menjelaskan penerimaan terhadap pengambilan keputusan etis tokoh utama atas tindakan *euthanasia* melalui penokohan dan plot dalam *Nothing Lasts Forever* karya Sidney Sheldon.

3. Manfaat Penelitian

Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan kontribusi dalam bidang kesusasteraan sehubungan dengan penerapan teori *New Criticism*. Dalam penelaahan sebuah teks dengan menggunakan teori ini, secara tidak langsung para peneliti diwajibkan untuk mengabaikan segala hal yang berkaitan dengan latar belakang penulis, sejarah tulisan tersebut dan apapun di luar teks yang dianalisis.

Secara praktis, penelitian ini memberikan data yang bermanfaat bagi mereka yang belajar kesusasteraan Inggris, khususnya mahasiswa dan mahasiswi Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi. Penelitian ini dirancang agar dapat menjadi referensi dalam penggunaan elemen intrinsik untuk penelitian-penelitian yang akan dilakukan ke depannya. Lebih dari apapun, penelitian ini bermanfaat memberikan pemahaman tentang manusia sebagai makhluk sosial, khususnya di dalam karya sastra melalui karya sastra itu sendiri.

4. Landasan Teori

Nothing Lasts Forever karya Sidney Sheldon dianalisis menggunakan teori *New Criticism* untuk menemukan tema novel melalui elemen intrinsik novel itu sendiri. Seperti yang dinyatakan Bressler (2007:55) “*In Literary Criticism, New Criticism is an approach to literary analysis provides readers with a formula for arriving at the correct interpretation of a text-for the most part-only the text itself.*” Teori *New Criticism* merupakan suatu pendekatan terhadap karya sastra yang memberikan pengertian kepada pembacanya mengenai interpretasi teks yang benar-yang sebagian besar-melalui teks itu

sendiri. Oleh sebab itu, *Nothing Lasts Forever* akan dianalisis berdasarkan karakter dan plot sebagai elemen formal dari teks itu sendiri untuk mendukung pembentukan tema.

Sebagai elemen intrinsik (formal element), karakter dan plot memegang peranan yang penting dalam membentuk kesatuan organik sebuah teks. Dalam mengidentifikasi karakter, skripsi ini mengikuti empat langkah identifikasi karakter menurut Sumardjo dalam bukunya *Memahami Kesusasteraan* (1984:65). Keempat langkah tersebut yakni:

1. Apa yang dilakukan tokoh
2. Apa yang dikatakan tokoh
3. Apa sikap tokoh dalam menghadapi persoalan
4. Bagaimana penilaian tokoh lain atas tokoh tersebut

Untuk menganalisis konflik yang berhubungan dengan penerimaan terhadap pengambilan keputusan etis tokoh utama atas tindakan euthanasia, harus terdapat pertalian antara plot dan karakter, yang akan membangun satu-kesatuan organik yang saling mendukung untuk mencapai tema. Dikutip dari Gonore, menurut Danziger dan Johnson dalam *Literary Criticism* (1961:19) “Plot merupakan suatu cerita dari tindakan yang mempunyai motivasi, melibatkan beberapa masalah atau pertanyaan yang pada akhirnya akan terselesaikan atau terjawab.”

5. Metodologi

Dalam penelitian ini, ada beberapa langkah yang dilakukan penulis yakni:

- a. Persiapan

Sebelum mengumpulkan data untuk kepentingan skripsi ini, penulis telah melakukan studi kepustakaan, menemukan jurnal yang berhubungan dengan isu yang dibahas, dan mengakses internet. Selain itu, penulis memastikan novel *Nothing Lasts Forever* karya Sidney Sheldon layak dijadikan sebagai objek penelitian dengan

membacanya berulang kali. Beberapa buku seperti buku teori, diperlukan untuk memberikan pengertian mendalam tentang teori *New Criticism* kepada penulis.

b. Pengumpulan Data

Skripsi ini menggunakan metode pengumpulan data deskriptif. Data primer penelitian ini ialah *Nothing Lasts Forever* karya Sidney Sheldon, yang diterbitkan pertama kali pada 1994 oleh Sheldon Literary Trust. Telaah dan analisis data primer dibatasi pada isu yang dibahas di dalam skripsi ini. Data yang tersusun berupa pernyataan-pernyataan mengenai tokoh utama, perkataan dan pikiran tokoh utama dan hubungannya dengan karakter yang lain.

c. Analisis Data

Terdapat beberapa langkah yang akan dilakukan untuk menganalisis data. Pertama, menemukan alasan tokoh utama melakukan tindakan *euthanasia* terhadap pasiennya, melalui pernyataan-pernyataan di dalam cerita yang memiliki hubungan dengan tindakan tersebut. Kedua, mengidentifikasi karakter tokoh utama untuk menemukan nilai moralnya. Skripsi ini mengikuti empat langkah identifikasi karakter menurut Sumardjo dalam bukunya *Memahami Kesusasteraan* (1984:65). Selanjutnya menganalisis konflik yang berhubungan dengan penerimaan terhadap pengambilan keputusan etis tokoh utama atas tindakan *euthanasia*, melalui plot sesuai dengan pernyataan Danziger dan Johnson.

PEMBAHASAN DAN HASIL

ALASAN TOKOH UTAMA MELAKUKAN TINDAKAN *EUTHANASIA* TERHADAP PASIENNYA JOHN CRONIN

1. Dr. Taylor Mencintai Pekerjaannya

Beban pekerjaan yang berlebihan tidak mempengaruhi dr. Taylor dalam mengambil keputusan. Dia sangat mencintai pekerjaannya sebagai seorang dokter dan pasien

merupakan segalanya. Menjadi dokter yang profesional merupakan prioritas dr. Taylor. Dia sangat memperhatikan pasiennya lebih dari apapun. Seburuk apapun rumah sakit tempat ia bekerja, dia tetap memilih setia mengabdikan.

“The hospital had become her whole life. The outside world was a foreign, faraway planet.”

(Sheldon, 1994:118)

2. Dr. Taylor Pernah Menyaksikan Pasien yang Di-euthanasia

Hari pertamanya bekerja sebagai *resident doctor*, dr. Taylor dan yang lainnya harus melakukan observasi dan kunjungan pasien. Ada sekitar empat pasien yang mereka kunjungi. Di antara semua pasien, perhatiannya tertuju kepada pasien terakhir yang menurut dr. Radnor-pemimpin rombongan-akan dilepaskan alat bantu pernapasannya. Komisi Etika Medis telah memutuskan bahwa pasien tersebut akan di-euthanasia.

“‘She’s been in a coma for six weeks. Her vital signs are failing. There’s nothing more we can do for her. We’ll pull the plug this afternoon...The Hospital Ethics Committee made the decision this morning.’ ”

(Sheldon, 1994:69)

3. Dr. Taylor dan John Cronin Memiliki Hubungan Emosional

Dr. Taylor tahu bahwa tidak ada harapan lagi bagi John Cronin untuk hidup. Dia berusaha untuk dapat membuat pasiennya tersebut tetap nyaman, karena hanya itu satu-satunya cara untuk merawatnya. Semua itu dilakukannya karena dia tahu, pasiennya sedang sekarat. John Cronin mendengar tentang usaha yang dilakukan dr. Taylor untuk membedahnya dan dia mulai menerimanya bukan lagi sebagai dokter, melainkan sebagai temannya.

“Cronin lay there, silently studying her. ‘The other doctor told me you did a good job.’

‘Some medicine is on the way. Can I do anything to make you more comfortable?’

‘Yeah. Come back and talk to me tonight.’

It was Paige's night off, and she was exhausted. 'I'll come back' "
(Sheldon, 1994:304)

4. John Cronin Menginginkan Kematian Dipercepat

John Cronin tidak sanggup lagi menahan rasa sakit, dia memohon agar dr. Taylor mengijinkannya meninggal lebih cepat dari waktu yang seharusnya. Dia tahu bahwa pengobatan yang ia jalani tidak bermanfaat dan hanya akan lebih menyiksanya.

*"I want you to talk to me.'
Paige groaned. 'At this hour? I thought it was some kind of emergency.'
'It is. I want to leave.' ...
She looked at him and said slowly, 'What are you saying?'
'You know what I'm saying. The medication isn't working anymore. I can't stand this pain. I want out.' "*
*"Paige leaned over and took his hand. 'John, I can't do that. Let me give you some—'
'No. I'm tired, Paige. I want to go wherever it is I'm going, but I don't want to hang around here like this. Not anymore.' "*
(Sheldon, 1994:317)

5. Dr. Taylor Mengalami Dilema Etika

Dr. Taylor diperhadapkan dengan dilema etika saat harus memilih antara menolong John Cronin atau melakukan prosedur rumah sakit terlebih dahulu. Dia tidak tega melihat pasiennya menderita, tetapi juga takut rumah sakit akan melarangnya melakukan *euthanasia*.

"Paige knew what she had to do. She had to report John Cronin's request to Dr. Benjamin Wallace. He would pass it on to the Administration Committee. They would assemble a panel of doctors to assess Cronin's condition, and then make a decision. After that, it would have to be approved by ..."
(Sheldon, 1994:319)

6. Pengambilan Keputusan Etis dr. Taylor Terhadap Penderitaan John Cronin

Dr. Taylor mempertimbangkan permintaan John Cronin, tetapi ia tidak memiliki kesempatan untuk mencari pertolongan alternatif yang lain, tidak memiliki waktu lama untuk berpikir; dan tidak cukup waktu untuk melengkapi administrasi dan membuat

laporan kepada kepala rumah sakit. Dengan segala pertimbangan itu pun akhirnya dr. Taylor membuat sebuah keputusan etis. Dia pun melakukan tindakan *euthanasia* kepada John Cronin dengan menyuntikkan insulin ke dalam pembuluh balik yang terpasang pada lengan Cronin.

“Paige leaned forward and slowly injected the insulin into the IV attached to Cronin's arm. ‘Sleep well,’ Paige whispered. She was unaware that she was sobbing. Paige drove home and stayed awake the rest of the night, thinking about what she had done.”

(Sheldon, 1994:319)

PENERIMAAN TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN ETIS TOKOH UTAMA DR. PAIGE TAYLOR ATAS TINDAKAN *EUTHANASIA* TERHADAP PASIENNYA JOHN CRONIN

Penokohan dr. Taylor sebagai karakter utama akan dianalisis berdasarkan konsep penokohan Sumardjo (1984:65). Penokohan ini bertujuan menggambarkan karakternya secara keseluruhan yang mana hal ini mencerminkan nilai moral yang dianutnya dari sifat-sifat yang dimilikinya untuk mendukung pengambilan keputusan etis yang dibuatnya.

1. Penokohan dr. Taylor

a. Perbuatan dr. Taylor

Ada beberapa perbuatan dr. Taylor yang membuktikan bahwa dia adalah seseorang yang benar-benar berdedikasi di antaranya yaitu:

- Pekerja Keras dan Tidak Mudah Menyerah

Walaupun berstatus sebagai dokter yang baru, itu tidak menyurutkan semangat kerja dr. Taylor.

“The intense pressure and punishing hours proved to be too much for some of the residents, and they simply disappeared from the hospital. That's not going to happen to me, Paige vowed.”

(Sheldon, 1994: 58)

b. Perkataan dan Perasaan dr. Taylor

- Sangat Perhatian terhadap Sesama Dokter

Dr. Taylor tahu menempatkan diri. Ketika ada rekannya sesama dokter mendapat masalah, dia menyemangatnya.

“I can't give up being a doctor. I ... I just can't give it up. It's my whole life.”

Paige leaned forward and said earnestly, ‘You don't have to give up being a doctor, but you shouldn't be operating.’”

(Sheldon, 1994:164-165)

c. Tindakan dr. Taylor dalam Menghadapi Masalah

- Di Tengah-tengah Kondisi Gawat Darurat

Tidak peduli segawat apapun kejadian di sekelilingnya, dr. Taylor menguasai dirinya dan berusaha untuk tetap tenang.

I must not panic, Paige thought. I've got to remain calm and cool. She panicked. Who was more important, the patient she was examining, or the next patient? ‘You stay here,’ she said inanely. ‘I'll be right back.’”

(Sheldon, 1994:57)

d. Pendapat Tokoh Lain tentang dr. Taylor

- Dr. Benjamin Wallace

Menurut Kepala Rumah Sakit, dr. Wallace, dr. Taylor merupakan orang yang pantas untuk mendapat kepercayaan. Dia dipercayai untuk menyelidiki kasus pencurian *fentanyl* di rumah sakit.

*“Ben Wallace was not sure whom he could trust to help him find the culprit. He had to be careful. He was certain that neither Dr. Taylor nor Dr. Hunter was involved, and after a great deal of thought, he decided to use them... ‘I have a favor to ask of you,’ he told them. He explained about the missing *fentanyl*. ‘I want you to keep your eyes open.”*

If any of the doctors you work with have to step out of the OR for a moment, in the middle of an operation, or show any other signs of addiction, I want you to let me know.’”

(Sheldon, 1994:155-156)

2. Rangkaian Peristiwa yang Mendukung Tindakan Euthanasia

a. Krisis Hidup dan Mati yang Terus-Menerus di Embarcadero County Hospital

Para dokter di Embarcadero County Hospital harus menghadapi krisis hidup dan mati selama 24 jam sehari, tidak ada hal yang lebih penting dibanding itu.

“The impossible hours continued. Another New Year's Eve came and went, and the second year slid into the third, and nothing had changed. The hospital was untouched by the outside world. The wars and famines and disasters of far-off countries paled by comparison with the life-and-death crises they coped with twenty-four hours a day.”

(Sheldon, 194:125)

3. Penerimaan Terhadap Pengambilan Keputusan Etis Dr. Taylor atas Tindakan Euthanasia Yang Dilakukannya

a. Kekasih dr. Taylor, Jason Curtis.

Jason merupakan orang pertama yang mempercayai dr. Taylor bahwa dia tidak mungkin tega membunuh pasiennya sendiri. Jason yakin bahwa kekasihnya merupakan seseorang yang sangat berdedikasi dengan pekerjaannya, tidak ada kemungkinan dia mengutamakan uang daripada kesehatan pasiennya.

Jason melakukan usaha terbaiknya untuk dapat membebaskan Dr. Taylor dari tuduhan pembunuhan.

“Seated in the back of the courtroom, Jason Curtis was filled with anger. He could not believe what the witnesses were saying about Paige. This is the woman I love, he thought. The woman I’m going to marry.”

(Sheldon, 1994:10)

“Immediately after Paige’s arrest, Jason Curtis had gone to visit her in jail. ‘We’ll fight this,’ he assured her. ‘I’ll get you the best criminal lawyer in the country.’”

(Sheldon, 1994:10)

b. Dr. Bedah yang Terkenal, Dr. Lawrence Barker

Dr.Barker berbalik untuk membela Dr. Taylor karena sebenarnya Dr.Barker mengetahui bakat sebagai seorang ahli bedah dalam diri Dr. Taylor yang sudah mendarah daging.

“Turned to look at Paige, and when he spoke again, he was talking to her as though they were the only two people in the courtroom: ‘Some people are born to be doctors. You were one of those rare ones. I knew from the beginning how capable you were. I was hard on you- maybe too hard-because you were good. I was tough on you because I wanted you to be tougher on yourself. I wanted you to be perfect, because in our profession, there's no room for error. None.’”

(Sheldon, 1994:379-380)

Tidak hanya berhenti di situ saja kesaksian dr. Barker mengenai dr. Taylor, tetapi dia ikut menyatakan dengan jelas tentang masalah inti dari persidangan, yakni tuduhan pembunuhan John Cronin.

“Dr. Barker went on speaking slowly, with an effort. ‘And as for John Cronin leaving her that money, Dr. Taylor knew nothing about it. I talked to Mr. Cronin myself. He told me that he was going to leave Dr. Taylor that money because he hated his family, and he said he was going to ask Dr. Taylor to release him from his misery. I agreed.’”

(Sheldon, 1994:380)

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

a. Alasan Tokoh Utama Melakukan Tindakan Euthanasia

Terdapat beberapa alasan dr.Taylor melakukan tindakan *euthanasia* yakni: cinta akan pekerjaan, pernah menyaksikan pasien yang di-*euthanasia*, memiliki hubungan emosional dengan John Cronin, John Cronin sendiri yang menginginkan kematiannya dipercepat, mengalami dilema etika, dan mengambil keputusan etis terhadap penderitaan John Cronin.

b. Penerimaan Terhadap Pengambilan Keputusan Etis Tokoh Utama atas Tindakan *Euthanasia*

Karakter yang dimiliki dr. Taylor sangat mendukung dalam pengambilan keputusan etis. Sifat-sifat yang ada dalam dirinya adalah yang membuatnya bertahan menghadapi masalah-masalah di rumah sakit tempat dia bekerja. Masalah-masalah yang datang melalui berbagai peristiwa yang berhubungan dengan hidup dan mati-nyawa seseorang-menguji kemampuannya sebagai seorang dokter yang profesional dan berdedikasi. Ternyata tindakan *euthanasia* yang dilakukan oleh dr. Taylor memiliki beberapa peristiwa yang mendukung untuk melakukannya. Salah satunya adalah krisis hidup dan mati yang terus-menerus terjadi di Embarcadero County Hospital.

Dengan karakter yang dia miliki, dr. Taylor berhasil menemukan jalan keluar dari tiap masalah yang dia hadapi. Tuduhan pembunuhan yang dituduhkan kepadanya pun digagalkan karena terbukti bahwa John Cronin sendirilah yang meminta dia untuk melakukannya. Penerimaan terhadap pengambilan keputusan etis tokoh utama didukung oleh beberapa tokoh di dalam novel di antaranya: Jason Curtis, Alan Penn, dr. Lawrence Barker dan hakim Vanessa Young. Keempat tokoh tersebut menerima keputusan etis yang telah diambil olehnya sehubungan dengan tindakan *euthanasia* yang dilakukannya; dan pengadilanpun memutuskan pembebasan dr. Taylor dari tuduhan pembunuhan terhadap pasiennya, John Cronin.

Tokoh utama, dr. Taylor digambarkan sebagai pribadi yang beretika dan sangat menghargai baik rekan kerjanya, sesama dokter, maupun pasien yang dirawatnya. Dia tidak mengenal kata menyerah serta berani mengambil resiko demi kepentingan orang lain dan memperjuangkan kebenaran. Ini menjadi pelajaran berharga mengenai kehidupan, karena pada hakekatnya ketika manusia dilahirkan ke dunia saat itu pula

masalah dilahirkan. Di atas segalanya, perbuatan baik dan benar yang dilakukan seseorang, itulah yang akan bersaksi membelanya. Berkenaan dengan *euthanasia*, di Indonesia sendiri, tindakan ini masih sangat dilarang karena bertentangan dengan nilai moral dan budaya yang berlaku.

2. Saran

Penulis menyarankan agar kedepannya akan ada penelitian lebih lanjut, karena *Nothing Lasts Forever* juga membahas tentang isu yang lain termasuk feminisme yang sangat jelas diceritakan oleh sang penulis, Sidney Sheldon. Bukan hanya itu tetapi setiap karya Sidney Sheldon identik dengan hal-hal yang berbau feminisme karena semua tokoh utama dalam novel karyanya merupakan perempuan dan perjuangannya melawan ketidaksetaraan *gender*. Ini tentunya menjadi hal yang menarik untuk diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- ANNA. 2013. *Euthanasia, Assisted Suicide, and Aid in Dying*, ANA Center for Ethics and Human Rights, USA. E-book. (26 May 2016).
- Bressler, Charles E. 2007. *Literary Criticism: An Introduction to Theory and Practice*. 4th Ed. NJ: Pearson Parentice Hall. Print.
- Creswell, John W. 2009. *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Method Approaches*. London: SAGE Publication. E-book. (20 Sept. 2015).
- Danziger, Marlies and W. Stacy Johnson.1961.*Literary Criticism*.United States: D.C. Heath and Company.
- Gonore, Fanni. 2008. *Pengaruh-Pengaruh Positif dari Masa-Masa yang Sulit pada Karakter Utama dalam Novel If Tomorrow Comes Karya Sidney Shelon*.
- Hinchman, Kathleen A. & David W. Moore. 2013. "Close Reading a Cautionary Interpretation". *Journal of Adolescent & Adult Literacy*: 441– 450. International Reading Association. E-book. (10 Dec 2015).
- Jackson, Winston. 1995. *Doing Social Research*. Ontario: Prentice-Hall Canada. University of Sidney Library. E-book. (23 Nov. 2015).
- Lestari, Erita Pramudiyanti. 2013. "Olive's Character Development in Elisabeth Strout's *Olive Kitteridge*". Jawa Timur:UNAIR. Undergraduate Thesis.

- Loyens, Kim and Jeroen Maesschalck. 2010. "Toward a Theoretical Framework for Ethical Decision Making of Street-Level Bureaucracy: Existing Models Reconsidered". SAGE Publication. E-book. (23 Nov. 2015).
- Megasari, Firenda Dian. 2014. "Dave's Journey in Search of Family Love in Dave Plezer's *The Lost Boy*: A New Criticism Study". Jawa Timur:UNAIR. Undergraduate Thesis.
- Norman, Gail Van. 2012. "The Ethics of Ending Life: Euthanasia and Assisted Suicide." Biomedical Part 1(2012). *Online Journal CSA Winter*. E-book. (16 Sept. 2015).
- Oxford Dictionary. 2015. "Ethical Dilemma". England: Oxford University Press. Web. Available on <http://www.oxforddictionaries.com/definition/english/ethical-dilemma/>. (16 Sept. 2015).
- Puspasari, Meilina. 2008. "Analysis on Motives and Consequences of Main Characters' Dilemmatic Decision Making Seen from the Perspective of Utilitarianism in John Irving's *The Cider House Rules*". Jawa Timur: UNAIR. Undergraduate Thesis.
- Seventiny, Sri. 2009. "The Women's Struggles for Their Ambitions as Reflected in Sidney Sheldon's *Nothing Lasts Forever*". Sumatera Utara: USU. E-book. (5 Oct. 2015).
- Sheldon, Sidney. 1994. *Nothing Lasts Forever*. USA: Grand Central Publishing.
- Sumardjo, Jacob. 1984. *Memahami Kesusasteraan*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Hachette Book Group. 2015. "Sidney Sheldon.":*The Official Website of the World's Master Storyteller*. Web. Available on <http://www.hachettebookgroup.com/features/sidneysheldon/>. (23 Nov. 2015).
- Tyson, Lois. 2006. *Critical Theory Today*. Second Edition. London: Routledge. E-book. (9 Dec. 2015).